

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil karya ide dari manusia yang diperoleh melalui berbagai macam pengalamannya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan ekonomi, kebutuhan biologis, dan kebutuhan sosial sebagai cara untuk bertahan hidup. Dari setiap kebutuhan tersebut terdapat unsur budaya yang saling mempengaruhi dan mengandung fungsi untuk menunjang proses memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika dilihat dari fungsinya, menurut Malinowski telah dijelaskan bahwa, jika setiap unsur budaya memiliki keterkaitan fungsi satu sama lainnya yang mempunyai sebuah tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakatnya sendiri.

Dalam dinamika kebudayaan yang terjadi, manusia dengan hasil evolusinya mampu menciptakan berbagai macam bentuk budaya—budaya dengan wujud yang baru tetapi dengan fungsi yang sama, misalnya kemajuan teknologi ditandaikan dengan ditemukan alat komunikasi bernama telepon sebagai bentuk wujud kemajuan budaya manusia yang mampu memudahkannya dalam melakukan interaksi jarak jauh.

Kemajuan budaya manusia dicapai sebagai bentuk pengakuan mengenai otoritas dirinya sebagai makhluk hidup yang sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan dalam melalui evolusi yang mampu mengendalikan situasi diluar dirinya atau lingkungan disekitar dirinya. Hal tersebut adalah kelebihan manusia sekaligus hasrat manusia dalam menginginkan pengakuan atau dalam hal ini adalah identitas.

Identitas bagi manusia adalah sebuah kewajiban yang menjadi landasan dari setiap hal yang ia lakukan, karena dengan identitaslah manusia mampu untuk mengenal kapasitas dirinya untuk berkembang dan bertahan. Di sisi lain, manusia adalah makhluk yang berkelompok, maka hal tersebut tentu akan mempengaruhi

bagaimana kelompok yang diikuti selalu memiliki ciri khas tersendiri, bergantung pada kesepakatan yang telah ditentukan.

Kelompok social dengan ciri masing – masing berusaha menawarkan kepada public atau masyarakat diluar dirinya dengan berbagai macam cara yang baginya relevan dan rasional sehingga patut diikuti atau dipertahankan. Sehingga, identitas juga merupakan hal penting sebagai bentuk cara manusia agar tetap menjaga eksistensi dirinya maupun kelompoknya.

Kemajuan peradaban ini yang membuat berbagai macam variasi identitas bermunculan dan tercecer diantara heterogenitas masyarakat. Variasi identitas diantara kelompok atau komunitas yang ada saling berkompetisi baik itu secara gagasan, ideology, agama, maupun perdagangan.

Heterogenitas dalam suatu daerah atau wilayah merupakan bukti jika wilayah atau daerah tersebut mampu menjadi pusat atau laju kehidupan manusia yang mapan dan modern. Dan karena heterogenitas ini, terdapat berbagai keunikan – keunikan yang manusia ciptakan, baik itu keunikan mengenai cara manusia bertahan hidup hingga keunikan identitas social yang selalu ingin menguasai identitas social lainnya. Keunikan sendiri dijelaskan atas adanya ciri khas yang kuat dalam suatu kelompok sehingga dapat menjadi penanda sekaligus pembunuh identitas terhadap kelompok lainnya

Penulis melihat ada salah satu komunitas yang unik yang perlu dikaji berkaitan dengan adanya aktifitas kehidupan bersosial di Indonesia dengan corak budaya yang berbeda sebagai bentuk penanda atas ciri mereka dengan komunitas – komunitas lainnya, sehingga memunculkan keunikan tersendiri. Di Surabaya, peneliti menemukan komunitas Punk Muslim, dimana komunitas ini memiliki aktifitas budaya yang diklaim oleh mereka sebagai kultur sub budaya antar budaya dari sub kultur punk dengan budaya agama. Hal tersebut mereka ciptakan melalui modifikasi dalam hal berbudaya seperti kegiatan-kegiatan mereka antara lain yang mendiskusikan tentang realitas sosial, politik, hingga menulis opini mengenai budaya Agama Islam. Selain itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan social politik termasuk aktif bagi mereka, yang itu dijelaskan dimana mereka mengikuti demonstrasi atau isu social politik yang sedang terjadi, atau diskusi dengan

masyarakat diluar komunitas untuk membahas mengenai situasi sosial politik atau membahas mengenai isu – isu agama yang sedang terjadi.

Punk Muslim merupakan bagian kecil diantara banyaknya kelompok – kelompok atau komunitas yang ada yang berusaha menawarkan berbagai gagasan atau ide yang ingin untuk diakuipublickeberadaan mereka. Punk Muslim memiliki sebuah karya tulis yang bernama Sub Chaos, yang disebut juga sebagai zine Sub Chaos. Penulis merasa tertarik untuk mengenal sekaligus mencari fungsi dari karya tulis mereka tersebut, apakah berfungsi sebagai identitas atau hal lainnya.

Majalah merupakan salah satu produk kebudayaan yang memiliki berbagai macam fungsi. Bagi perusahaan media cetak, majalah merupakan jalan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau mencari keuntungan. Bagi institusi, lembaga, maupun perusahaan yang bukan bergerak dalam bidang jurnalistik, majalah menjadi salah satu cara untuk mengenalkan, mempromosikan identitasnya yang memberikan pengaruh terhadap citra yang ingin dibangun atau sebatas sebagai media dalam menginformasikan tentang perkembangan yang sedang terjadi. Fungsi manifest dalam kebudayaan merupakan fungsi yang terlihat, sedangkan fungsi laten adalah yang tak disadari. Artinya, jika majalah memiliki fungsi manifest sebagai budaya untuk menyebarkan informasi, maka fungsi laten dalam majalah bisa bertujuan lain, misalnya sebagai hal untuk mempengaruhi kesadaran yang membaca agar dapat terpengaruh terhadap isi dari majalah itu sendiri.

Dalam kajian ini penulis melihat ada salah satu media yang menyoroti, menyikapi, dan juga sebagai media penyalur aspirasi dan informasi untuk kalangan Punk Muslim, yaitu Media Zine. Zine ini di ambil dari kata Magazine.¹ Ada banyak Zine yang hadir di dunia ini. Salah satu yang menarik di Indonesia adalah Zine Sub Chaos yang berasal dari kota Surabaya. Media Zine Sub Chaos dijadikan oleh komunitas Punk Muslim sebagai media untuk menyalurkan aspirasi mereka, serta membuka dan merubah cakrawala stigma masyarakat terhadap anak Punk itu sendiri terutama Punk Muslim.

¹Hasil Wawancara dengan Rizal Pamuji selaku Pembina Punk Muslim Pada Tanggal 3 September 2020

Penelitian mengenai fungsi juga pernah dilakukan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi UNAIR (Universitas Airlangga) yang bernama Akbar Maulana, penelitian fungsional tersebut berusaha mengkaji tentang fungsi komunitas Airlangga Calisthenic terhadap anggotanya. Dalam penelitian tersebut, ditemukan beberapa fungsi yang saling berkaitan antara sifat integrative bagi para anggotanya dalam menjalankan system budaya dari komunitas itu sendiri. Fungsi komunitas Airlangga Calisthenic sendiri bagi anggotanya juga memberikan motivasi untuk menciptakan sebuah kesepakatan yang nantinya akan dijadikan sebagai sebuah system, artinya ada jadwal yang telah disepakati untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri seorang mahasiswi dari UNNES (Universitas Negeri Semarang) juga membahas mengenai fungsi Kesenian Reog Barong yang dijadikan sebagai identitas dari masyarakat. Dalam penelitian tersebut ternyata menghasilkan pernyataan bahwa kebudayaan dari sebuah komunitas kesenian terdapat fungsi lain dari kebudayaan itu sendiri yaitu, sebagai hiburan pribadi, ritual, dan presentasi estetis bagi masyarakat di daerah yang bersangkutan. Selain itu, ditemukan beberapa fakta salah satunya mengenai hal yang diwujudkan oleh suatu kelompok sosial dalam masyarakat selain menjadi identitas atau penanda tetapi juga mengandung fungsi yang lain seperti pemenuh kebutuhan kelompok itu sendiri.

Penelitian kedua mahasiswa tersebut mempunyai semangat yang sama dengan penelitian ini yang akan membahas dan mencari sebuah fungsi yang terdapat dalam sebuah budaya dari suatu kelompok di masyarakat, namun dalam penelitian ini fenomena yang akan dibahas adalah mengenai fungsi dari adanya Zine yang dimiliki oleh komunitas Punk Muslim Surabaya yang bernama Sub Chaos. Maka dari itu diangkatlah Skripsi yang berjudul ***Fungsi Zine Sub Chaos bagi Komunitas Punk Muslim di Surabaya***

Untuk itu, penelitian ini dilakukan sebagai usaha dalam mengetahui fungsi dari Zine Sub Chaos terhadap komunitas Punk Muslim sendiri, apakah Zine tersebut memberikan banyak pengaruh terhadap proses perkembangan budaya dari

komunitas Punk Muslim Surabaya atau sebagai proses pemenuh kebutuhan intelektual dari anggota komunitas.

1.2. Rumusan masalah Penelitian

Dari fenomena yang telah penulis uraikan terdapat sebuah rumusan masalah yang menjadi dasar atas terbentuknya karya tulis ini, yaitu:

Bagaimana fungsi Zine Sub Chaos bagi komunitas Punk Muslim Surabaya?

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan yang terjadi dalam pencarian Fungsi Zine Sub Chaos bagi Komunitas Punk Muslim di Surabaya serta dampak atau pengaruhnya keberadaan Punk Muslim terhadap kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat di Surabaya.

Secara signifikansi maka akan memperlihatkan bagaimana usaha Punk Muslim untuk mengubah stigma masyarakat kepada Komunitas Punk Muslim melalui adanya Zine Sub Chaos.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai fungsi Zine Sub Chaos dari komunitas Punk Muslim Surabaya ini adalah untuk mengetahui fungsi dari Zine Sub Chaos sendiri bagi komunitas Punk Muslim, yang dalam prosese penelitian ini terdapat pisau analisis dari teori Antropologi untuk mencari jawaban atas fungsi tersebut.

1.5. Kerangka Teori Teori Fungsional

Bronislaw Malinowski merupakan seorang tokoh yang dikenal sebagai Bapak Antropologi Sosial.² Ia lahir pada tahun 1884 di Polandia. Pada tahun 1908 Bronislaw Malinowski lulus dari Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam dari Universitas Cracow. Pada tahun 1916 ia lulus dengan mendapat gelar Doktor dari London School of

²Bronislaw Malinowski. 20 March 2018. <https://alchetron.com/Bronislaw-Malinowski> (diakses April 28, 2021).

Economics di Inggris.³ Beliau meninggal dunia pada tahun 1942 di Amerika Serikat.

Fungsional merupakan sebuah teori klasik dalam Ilmu Antropologi yang diciptakan oleh Bronislaw Malinowski yang dimana teori ini muncul pada abad ke-

19. Teori ini dilahirkan sebagai hasil dari penelitiannya pada masyarakat Trobrian tentang keterkaitan antara sistem perdagangan atau ekonomi disana dengan unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat, seperti sistem kepercayaan, sistem kekerabatan dan organisasi sosial yang berlaku di masyarakat Trobrian. Menurut Malinowski, pada dasarnya seseorang memiliki kesamaan untuk memenuhi kebutuhan suatu masyarakat yakni kebutuhan biologis, integrasi, dan psikologis.⁴

Malinowski memiliki kesimpulan dalam penelitiannya di masyarakat Trobrian bahwa dalam suatu kebudayaan terdapat keterkaitan fungsional antar unsur budayanya. Adapun sebuah konsep yang dirumuskan oleh Malinowski dalam teori fungsional adalah sebagai berikut:

1. Saling berkaitannya aspek kebudayaan secara alamiah atau otomatis yang memberikan pengaruh serta efek terhadap aspek kebudayaan lainnya.
2. Unsur-unsur kebudayaan dalam kehidupan sosial masyarakat yang terintegrasi secara fungsional.
3. Esensi dari sebuah kegiatan atau aktivitas dalam suatu kebudayaan memiliki fungsi sebagai kebutuhan dasar “biologis” manusia.

Menurut Rudiansyah dalam Jurnal Kajian Seni, mengatakan bahwa dalam buku Koentjaraningrat, beliau mengatakan bahwa Malinowski mempunyai teori fungsionalisme yang dimana berpandangan bahwa adanya ketergantungan antara institusi dengan kebiasaan masyarakat tertentu. Adanya analisis fungsi yang dimaksudkan oleh Malinowski ini, bahwa struktur yang dimaksud dalam institusi ini adalah negara, agama, suku, dan keluarga.⁵ Menurut Malinowski dalam jurnal

³ B, Bernadetta. *Siapa Itu Bronislaw Malinowski??* 26 June 2015. <https://www.kompasiana.com/bernad/5500f994813311ca60fa85f4/siapa-itu-bronislaw-malinowski> (diakses April 28, 2021).

⁴ Haviland, William A. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga, 1999. Hal: 344

⁵ Rudiansyah, Gugun Gunardi, and Wido Nugrahanto. "Jurnal Kajian Seni." *FUNGSI PUAH POI PADA UPACARA PAISIN DALAM BUDAYA*, 2016: 34.

yang ditulis oleh Fidy Ramzielah, fungsi itu memandang budaya sebagai suatu hal yang bersifat memaksa. Makadari itu, budayaini selalu ada dalam prinsip di setiap tipe peradaban, kebiasaan, ide atau gagasan, dan kepercayaan, untuk memenuhi beberapa fungsi penting. Kebiasaan yang dimaksudkan adalah kebiasaan yang bergerak dalam suatu sistem budaya yang ada di masyarakat yang dimana juga dipercayai oleh masyarakat itu sendiri.⁶

Dalam konsep Malinowski diatas, peneliti menemukan konsep yang sama dengan penelitian mengenai Zine Sub Chaos ini, bahwa Zine Sub Chaos merupakan suatu unsur budaya yang memberikan keterkaitan secara fungsional antara anggota komunitas Punk Muslim di Surabaya. Selain itu, Sub Chaos juga menjadi alat bagi komunitas Punk Muslim sebagai alat pemenuh kebutuhan komunitasnya, salah satunya ialah sebagai wadah bagi komunitas Punk Muslim Surabaya dalam memahami wacana pemikiran kritis terhadap situasi sosial dan politik dengan sudut pandang religius dan juga sebagai motivasi orang di luar komunitas untuk mengenal dan bergabung di dalam Punk Muslim Surabaya.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Pendekatan dan Fokus Penelitian

Penelitian adalah suatu hal yang penting dilakukan dalam membangun ilmu pengetahuan. Penelitian dilakukan atas dasar pikiran manusia untuk memperkaya cakrawala ilmu yang luas. Sehingga, dengan adanya penelitian, ilmupun akan semakin terbuka dan meluas karena adanya pembaruan dari setiap penelitian.⁷

Proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam, teliti dan menyeluruh sehingga memperoleh gambaran tentang kebutuhan penelitian yaitu fungsi dari Zine Sub Chaos terhadap Punk Muslim di Surabaya. Disamping itu, penelitian dengan pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian Antropologi yang bersifat

⁶F, Fidy Ramzielah. "Japanology." *UNDANG-UNDANG CUTI MENGASUH ANAK UNTUK MENGATASI*, 2012: 14.

⁷Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

holistik atau memiliki makna yang luas, sehingga tidak ada pembatasan makna mengenai segala sesuatunya.⁸

Dalam zine yang berjudul Fungsi Zine Sub Chaos bagi Komunitas Punk Muslim di Surabaya ini, penelitiannya difokuskan kepada fungsi dari adanya Zine Sub Chaos sebagai karya dalam bentuk tulisan yang diklaim dapat mempengaruhi pola pikir anggota komunitas Punk Muslim sendiri dan diharapkan dapat memberikan bukti eksistensi tentang adanya Komunitas Punk Muslim dalam kehidupan sosial dan berbudaya di Surabaya.

1.6.2. Tipe Penelitian

Pada penulisan skripsi Fungsi Zine Sub Chaos bagi Komunitas Punk Muslim di Surabaya ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Dimana tipe deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi, fenomena, dan realitas sosial yang ada di masyarakat untuk diangkat menjadi sebuah objek penelitian dan menginginkan permasalahan realitas atau kondisi yang ada ini diangkat ke permukaan masyarakat.⁹ Edmund Hasserl, Martin Heidegger, dan Merleau Monty, mereka merupakan pelopor aliran fenomenologi, dimana menurut mereka tipe deskriptif kualitatif mengkaji lebih dalam mengenai fenomena dan realitas tidak terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis.¹⁰

1.6.3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan hal yang penting, dimana penentuan lokasi ini dimaksudkan agar jelas lingkup yang ingin di bahas dan disesuaikan dengan fenomena yang terjadi. Karena jika tidak ditentukan lokasi penelitiannya maka pembahasannya pun akan tidak mengerucut, maka akan sulit untuk mendapatkan jawaban atas adanya fenomena yang terjadi. Sehingga, agar tidak melebar pembahasannya, penulis memilih lokasi di Surabaya. Lokasi ini dipilih karena penulis menemukan adanya Komunitas Punk Muslim yang aktif serta media yang

⁸ Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011. Hal: 3

⁹ Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

¹⁰ *Ibid.*

mewadahi aspirasi Komunitas Punk Muslim berlokasi di Surabaya, sehingga lokasi ini cocok untuk mengkaji fenomena yang terjadi.

Dasar dari pemilihan lokasi tersebut dikarenakan setiap agenda dan kegiatan dari komunitas Punk Muslim Surabaya dilakukan di lokasi tersebut, seperti agenda diskusi kelompok, mengaji bersama, menggambar hingga membuat Zine. Sehingga, dapat dikatakan jika lokasi tersebut merupakan wadah bagi anggota komunitas untuk menyalurkan gagasan, ide atau apapun yang dapat mengembangkan komunitas Punk Muslim Surabaya. Sehingga dalam hal pemenuhan kebutuhan data peneliti dapat dimudahkan untuk diperoleh.

1.6.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan di dalam suatu penelitian yang memahami informasi dari adanya objek penelitian yang diangkat. Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan metode *Purposive*, dimana penulis menentukan subjek-subjek mana yang memahami dan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. James P. Spradley dalam bukunya yang berjudul *Metode Etnografi* menyebutkan bahwa, terdapat lima cara dalam memilih informan

untuk memenuhi kebutuhan penelitian, yaitu :

- 1) Enkulturasasi penuh: sebuah cara untuk memilih informan yang terlibat aktif dalam suatu komunitas agar mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai tujuan dari penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti memilih seseorang yang mempunyai keterlibatan aktif dalam komunitas Punk Muslim Surabaya dan Zine SubChaos.
- 2) Keterlibatan langsung: cara dalam memilih informan berdasarkan aspek pengetahuan dan tindakan mengenai komunitasnya. Cara ini peneliti gunakan untuk memilih informan yang mempunyai gagasan hingga proses perkembangan tentang Punk Muslim Surabaya dan Zine SubChaos.

- 3) Suasana budaya yang tak dikenal: peneliti akan melakukan pemilihan informan yang belum memiliki pengalaman komunikasi atau interaksi yang membuat beragam informasi dari penelitian ini menjadi lebih variatif.
- 4) Cukup Waktu: durasi waktu yang disediakan oleh informan sangat menentukan jumlah informasi yang diperoleh, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi proses penggalan data dari peneliti sendiri.
- 5) Non Analitik: memilih informan yang mampu memberikan penjelasan terkait dengan penelitian.

Sehingga, subjek dalam penelitian ini untuk dapat menjawab permasalahan penelitian yang memiliki informasi yang dibutuhkan adalah:

- 1) Aditya Abdurrahman, selaku pendiri dan pembina Punk Muslim Surabaya sekaligus penulis di Media Zine Sub Chaos. Pak Ai merupakan sebutan bagi Aditya Abdurrahman dari komunitas Punk Muslim Surabaya, Pak Ai merupakan tokoh awal berdirinya komunitas ini yang juga sangat kuat pengaruhnya terhadap berbagai proses perkembangan yang terjadi, seperti ide diskusi di masjid, membuat zine punk yang bertemakan religious, atau ide-ide kreatif lainnya yang membuat anggota komunitas mampu menyalurkan potensinya dan memahami makna beragama dalam komunitas Punk Muslim Surabaya
- 2) Rizal Pamuji, selaku pembina Punk Muslim Surabaya sekaligus bagian Publikasi Zine Sub Chaos. Ipam adalah panggilan yang sering disebut bagi Rizal Pamuji dari komunitas Punk Muslim Surabaya, Ipam memiliki pengaruh terhadap beberapa agenda penting yang dilakukan dalam komunitas Punk Muslim Surabaya, seperti aksi demonstrasi, pembuatan dan produksi zine, hingga pengadaan dari beberapa kajian atau diskusi yang diagendakan

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara yang mendalam dengan beberapa informan atau subjek penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data maupun keterangan

dengan cara tanya jawab dengan bertemu langsung dan melalui media komunikasi telepon dengan subjek penelitian. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan waktu yang cukup lama bersama dengan informan di lokasi penelitian.¹¹ Salah satu tokoh dalam dunia penelitian sosial yaitu, Lexy J. Moleong memberikan definisi tentang wawancara sebagai suatu diskusi yang melibatkan antara dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan berbagai pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian dan informan atau yang diwawancarai memberikan informasi atas pertanyaan yang telah diajukan.

Dalam teknik wawancara peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan yang berpedoman terkait dengan permasalahan agar dapat fokus dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan. Sebelumnya melakukan metode wawancara perlu bagi peneliti menyiapkan berbagai persiapan yang harus dilakukan yakni, pedoman wawancara, buku catatan lapangan atau dengan menggunakan alat perekam suara agar mempermudah dalam memperoleh jawaban dari informan. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari informan, baik pengurus atau para anggota yang bergabung dalam komunitas tersebut.

Tak hanya melakukan wawancara, selain mendapatkan dengan teknik pengumpulan data primer, penelitian ini juga membutuhkan beberapa informasi dari data sekunder yaitu dari buku, jurnal, maupun artikel yang nantinya akan dianalisis dan ditafsirkan datanya.

1.6.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam proses perkembangan ilmu Antropologi sangat berhubungan dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini pun memilih menggunakan penelitian secara kualitatif. Bogdan dan Taylor memberikan pemahaman jika penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata terdengar dari seseorang dan proses pengamatan.¹²

¹¹*Ibid*

¹²Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. Hal: 3

Menurut Sudarto, analisis data merupakan cara untuk mendeskripsikan data yang berasal dari observasi dan wawancara dengan menjelaskan kenyataan yang terdapat di lapangan.¹³

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga alur kegiatan untuk analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

1. Reduksi data adalah proses yang dilakukan dari pengumpulan data kemudian proses pemilihan data dari catatan lapangan.
2. Penyajian data adalah menyajikan deskripsi dari kumpulan informasi seperti data catatan lapangan yang disusun kemudian melakukan hipotesa atau penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif memberikan sajian dalam bentuk teks dengan menggabungkan informasi yang tersusun menjadi bentuk yang teratur dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif untuk melakukan penilaian akhir terhadap hasil penelitian lapangan.

¹³Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997. Hal: 66

¹⁴Akbar, Husnaini Usman, and Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Hal: 85-89